

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek atau populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO). Penelitian ini menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

#### **B. Jenis Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Di mana data sekunder sendiri merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan melalui berbagai sumber yang tersedia. Penelitian ini menggunakan data dari setiap laporan keuangan dan *prospectus* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Data-data tersebut dipergunakan dalam mendukung variabel-variabel yang diteliti.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang dipergunakan peneliti dalam memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*, di mana dalam teknik ini sampel diambil berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan periode waktu antara tahun 2012 hingga 2016 di Bursa Efek Indonesia.

2. Saat penawaran perdana di pasar sekunder, perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.
3. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) mempunyai data lengkap berkaitan dengan setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan dan *prospectus* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2012 hingga 2016. Data tersebut dapat diperoleh dengan *mendownload* melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dengan melalui situs resmi yang dimiliki perusahaan terkait.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. *Underpricing***

Variabel dependen merupakan variabel di dalam penelitian yang menjadi sasaran utama dan observasi untuk mengetahui serta menentukan apakah variabel tersebut terdapat pengaruh dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan *underpricing* sebagai variabel dependen yang akan diukur dengan *Initial Return* (IR) dari perusahaan yang menerbitkan IPO pada periode terkait. *Initial Return* (IR) adalah selisih positif pada saat penutupan harga saham hari pertama perdagangan di pasar sekunder dengan harga saham pada saat

penawaran perdananya. Purwanto dan Mahyani (2016) menjelaskan bahwa tingkat *initial return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IR = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}} \times 100\%$$

Keterangan:

IR = Initial Return

$P_{t0}$  = Harga Penawaran Perdana

$P_{t1}$  = Harga Saham Penutupan pada Hari Pertama di Pasar Sekunder

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau memberikan pengaruh pada variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Reputasi *Underwriter*

*Underwriter* adalah lembaga yang dipilih untuk menjamin saham perdana yang diterbitkan oleh perusahaan. Saputri (2016) mengukur reputasi *underwriter* dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana *underwriter* yang terdaftar dalam sepuluh besar *top 10 most active brokerage by volume* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *underwriter* dengan reputasi tinggi dan diberikan nilai 1, sedangkan *underwriter* yang tidak terdaftar dalam *top 10 most active brokerage* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *underwriter* dengan reputasi rendah yang akan diberikan nilai 0.

## b. Persentase Penawaran Saham

Persentase saham bagi para pemilik saham menunjukkan besarnya tingkat pengungkapan informasi privat (*private information*) perusahaan. Dalam hal ini, informasi mengenai kepemilikan saham oleh pemilik akan dipergunakan para investor dalam melakukan penilaian terhadap prospek perusahaan yang lebih baik. Semakin besarnya kepemilikan saham yang ditahan, maka ketidakpastian yang terjadi akan semakin kecil. Besarnya persentase saham yang ditawarkan menunjukkan tingkat rasio saham yang ditawarkan kepada publik serta banyaknya lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Rastiti (2015) menjelaskan bahwa persentase penawaran saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OFFER = \frac{\text{Jumlah saham yang ditawarkan ke publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## c. Jenis Industri

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel jenis industri adalah menggunakan variabel *dummy*. Di mana dalam menentukan setiap jenis industri, bagi industri *high profile* menggunakan skala 1 dan industri *low profile* menggunakan skala 0. Pengukuran tersebut didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Patten (1991), Roberts (1992), Hackston dan Milne (1996), Utomo (1999). Jenis industri yang termasuk ke dalam *high profile* adalah perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif,

penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, restoran, hotel, pariwisata, energi (listrik), serta *engineering* (teknik mesin). Sedangkan untuk kelompok jenis industri *low profile* seperti konstruksi dan bangunan, keuangan dan perbankan, asuransi, *supplier* peralatan medis, properti dan *real estate*, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, farmasi, produk personal, serta produk rumah tangga.

#### **d. Pengungkapan Modal Intelektual**

Pengungkapan modal intelektual dalam sebuah *prospectus* perusahaan diterbitkan pada saat melakukan penawaran saham perdananya (IPO). Pengungkapan modal intelektual dalam hal ini dihitung dengan menggunakan *content analysis*, yaitu dengan cara membaca setiap laporan *prospectus* dari setiap perusahaan yang disajikan sebagai sampel di dalam penelitian, kemudian diberikan kode dikotomi. Kode dikotomi dalam penelitian ini memberikan nilai 1 untuk atribut modal intelektual yang diungkapkan, dan memberikan angka 0 untuk atribut modal intelektual yang tidak diungkapkan di dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan item pernyataan yang dikembangkan oleh Bukh *et al.*, (2004). Item pernyataan terdiri dari enam komponen utama, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, dan juga sejumlah pernyataan strategis yang terangkum dalam 81 item pernyataan. Item

yang diungkapkan tersebut kemudian dilakukan perhitungan atas jumlah yang ada dan kemudian dibandingkan dengan item pernyataan yang tersedia untuk selanjutnya dilakukan persentase, seperti yang dirumuskan berikut:

$$ICD = \frac{\text{Jumlah item pertanyaan yang diungkapkan}}{81} \times 100\%$$

### 3. Variabel Kontrol

#### a. *Leverage*

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan dalam menilai besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya. Dalam penelitian ini besarnya tingkat hutang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), seperti halnya yang digunakan oleh Kristiantari (2013) sebagai berikut:

$$DER_{t-1} = \frac{\text{Hutang}_{t-1}}{\text{Ekuitas}_{t-1}}$$

Keterangan:

$DER_{t-1}$  = Tingkat hutang perusahaan satu tahun sebelum IPO

$Hutang_{t-1}$  = Hutang perusahaan satu tahun sebelum IPO

$Ekuitas_{t-1}$  = Ekuitas perusahaan satu tahun sebelum IPO

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan oleh calon investor untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Ketika investor dapat menilai prospek perusahaan yang baik, maka investor dapat

mengurangi tingkat ketidakpastian di masa depan, sehingga pada saat itu juga asimetri informasi akan berkurang karena kesenjangan informasi telah berkurang. Rastiti (2015) memproksikan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

## F. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, analisis statistik deskriptif memiliki fungsi dalam menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian, yaitu reputasi *underwriter*, persentase penawaran saham, jenis industri, pengungkapan modal intelektual dan *underpricing*. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat berapa nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, dari sampel yang dipergunakan di dalam penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah penggunaan data dalam penelitian telah memenuhi asumsi klasik. Hal tersebut untuk menghindari adanya bias pada saat peneliti melakukan estimasi, mengingat bahwa tidak semua data yang dimiliki dapat dilakukan regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian berfungsi untuk melakukan pengujian apakah model residual regresi telah berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Uji statistik yang dapat dipergunakan pada umumnya adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), dengan kriteria nilai  $\alpha$  (*alpha*) sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  (0.05) maka dapat dikatakan residual telah berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi kurang ( $<$ ) dari  $\alpha$  (0.05) maka dapat dikatakan bahwa residual tidak berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Di mana model regresi dikatakan baik apabila model regresi antar variabel independennya tidak saling berkorelasi atau ortogonal (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* nilai *tolerance* adalah 0,1 dan nilai VIF sebesar 10, atau dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika *tolerance value*  $>$  0,1 dan nilai VIF  $<$  10.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat suatu kesamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka hal ini disebut dengan *homoskedastisitas*. Namun, apabila sebaliknya maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tidak mengalami adanya *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah regresi terjadi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan melalui uji *Glejser* dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Kriteria dalam pengujian ini apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka model regresi tidak terkena *heteroskedastisitas* begitu juga sebaliknya.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi dalam menguji apakah model regresi linier memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu di periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*dw test*) yaitu dengan ketentuan model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $dW$  terletak di antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ .

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda. Dimana analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan yang terjadi antara *underpricing* (variabel dependen) dengan variabel independen dalam penelitian dan memberikan arah hubungan antar keduanya (Ghozali, 2011). Pemilihan analisis regresi linear berganda dipilih karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan di dalam penelitian. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$UND_{i,t} = \alpha + \beta_1 UDW_{i,t} + \beta_2 OFFER_{i,t} + \beta_3 IE_{i,t} + \beta_4 ICD_{i,t} \\ + \beta_5 LEV_{t-1} + \beta_6 SIZE_{i,t} + e$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstan
$\beta$	= Koefisien Regresi
$e$	= Residual <i>Error</i>
$UND_{i,t}$	= Tingkat <i>underpricing</i> pada perusahaan i saat <i>IPO</i>
$UDW_{i,t}$	= Reputasi <i>Underwriter</i> perusahaan i saat <i>IPO</i>
$OFFER_{i,t}$	= Persentase Penawaran Saham perusahaan i saat <i>IPO</i>
$IE_i$	= Jenis Industri perusahaan i
$ICD_{i,t}$	= Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan i saat <i>IPO</i>
$LEV_{t-1}$	= Rasio Hutang satu tahun sebelum <i>IPO</i> perusahaan i
$SIZE_{i,t}$	= Ukuran perusahaan i saat <i>IPO</i>

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Uji Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana kemampuan model dalam mendeskripsikan setiap variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai di antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nilai 1 memiliki arti bahwa variabel independen dalam penelitian memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen, dan berlaku juga sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi berada diangka 0 (angka kecil) berarti bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (*Uji Statistik Nilai F*)**

Uji signifikansi simultan atau sering disebut sebagai uji nilai F digunakan dalam menguji apakah dimasukkannya variabel independen ke dalam model penelitian tersebut memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan sig F yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan nilai signifikan sebesar 5% (0,05). Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas pada F lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai signifikan pada F kurang ( $<$ ) dari  $\alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik dalam penelitian berfungsi untuk menguji sejauhmana variabel independen secara individual menerangkan variasi dari variabel dependen. Level signifikan dalam uji statistik t adalah nilai  $\alpha = 0,05$ . Uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini memiliki syarat, apabila nilai signifikansi *P-Value*  $< 0,05$  dan koefisiensi regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila didapat probabilitas signifikansi  $> 0.05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.